

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada zaman ini, kemampuan membaca dan menulis menjadi hal yang sangat penting untuk dikuasai seseorang. “Menulis dan membaca merupakan dua keahlian standar yang harus dimiliki setiap manusia modern” (Mawardi, 2009: 15). Anggapan ini menunjukkan pentingnya menulis dan membaca bagi manusia modern untuk bertahan hidup. Tanpa keahlian menulis dan membaca, manusia modern akan sulit untuk menjalani kehidupan dengan baik.

Berbeda dengan membaca, menulis merupakan keahlian yang bersifat produktif. Tulisan sebagai hasil dari kegiatan menulis berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana menyampaikan gagasan. Bukan hanya menjadi media menyampaikan gagasan yang bersifat intelektual, menulis juga menjadi media dalam menyampaikan gagasan spiritual. “Tulisan memungkinkan berkembangnya agama-agama intorspektif seperti Buddhisme, Yahudi, Kristen, dan Islam” (Ong dalam Lim2008: 97).

Salah satu produk tulisan adalah puisi. Puisi merupakan rangkaian kata yang memiliki makna. Makna yang disampaikan penulis dituangkan dalam bentuk aksara dan menjadi hasil ekspresi ide yang ia miliki. Puisi pun menunjukkan sikap diri penulisnya. Tidak salah bila “sebetulnya puisi bukan sekadar pilihan untuk ekspresi diri, melainkan pada tingkat nilai adalah pula sebagai sikap ekonomi, politis, sosial, dan kultural” (Salam, 2004: 67). Dari kutipan tersebut bisa dipastikan bahwa puisi memiliki fungsi yang bukan hanya sebagai ekspresi diri.

Puisi juga mengakomodasi jiwa spiritual seseorang. Seseorang bisa menyampaikan pesan atau sekedar mengasah aspek spiritualnya melalui puisi. Muncullah ungkapan Budianto (2006: 229) bahwa,

Manusia menjadi sadar ketika ia berpuisi, ia pun berada dalam sebuah ruang yang konkret sekaligus ruang batinnya. Ruang batin mengajak kita

untuk merenungkan filsafat dan sastra (belajar menulis puisi) serta masyarakat seni di Indonesia.

Di sekolah, pengajaran puisi menjadi tanggung jawab guru bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia diharap mampu membimbing siswanya untuk gemar menulis puisi sebagai sarana mengekspresikan diri dengan hal positif. Menurut Supriyoko (dalam Pribadi, 2007), “kemampuan membaca dan menulis anak-anak Indonesia berada pada peringkat bawah apabila dibandingkan dengan anak-anak Asia”. Hal ini terjadi karena siswa kurang mendapat kesempatan untuk berlatih menulis. Selain itu, guru juga dianggap kurang inovatif dalam mengajar terutama dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai. Selama ini pembelajaran menulis masih diberikan secara tradisional dengan menekankan pada hasil tulisan siswa, bukan pada proses yang seharusnya dilakukan. Padahal pendekatan pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan proses belajar siswa yang pada akhirnya, dapat meningkatkan hasil belajar terutama di satuan madrasah yang jam pelajarannya terpankas oleh banyaknya mata pelajaran yang diajarkan.

Dalam praktik pembelajaran menulis puisi di sekolah, khususnya madrasah, ditemukan beberapa masalah yang dialami oleh siswa di antaranya: (1) siswa kurang berminat dalam menulis puisi, (2) siswa menganggap puisi itu membosankan, (3) siswa selalu terbentur dengan ide atau inspirasi, dan (4) siswa sulit menemukan kata-kata (diksi) yang tepat untuk menyampaikan ide. Hal ini memperjelas anggapan bahwa “hambatan-hambatan dalam pembelajaran puisi berhubungan dengan anggapan bahwa secara praktis mempelajari puisi tidak menyenangkan” (Rahmanto, 2001: 44). Hal ini diperparah dengan adanya prasangka bahwa mempelajari puisi tidak ada gunanya lagi.

Pendapat-pendapat di atas kiranya dapat dimengerti, mengingat keterampilan menulis merupakan keterampilan yang produktif dan bersifat mekanistik. Akan tetapi, kita tidak dapat menyimpulkan bahwa adanya ketidakmampuan siswa dalam menulis puisi sebagai akibat kesalahan siswa sepenuhnya. Tercapai/tidaknyanya tujuan pembelajaran ideal dalam pengajaran

bahasa Indonesia (khususnya kemampuan menulis puisi) juga bergantung dari pihak pengajar. Guru yang kurang kreatif dalam penyampaian materinya dapat menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran.

Salah satu penyebab kurang menariknya pembelajaran menulis puisi adalah guru kesulitan mencari inovasi terbaru untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan. Padahal seorang guru haruslah dapat menjadi fasilitator dan motivator kepada siswa sehingga tujuan dari pembelajaran sastra khususnya menulis kreatif puisi dapat terlaksana dengan baik.

Metode sumbang kata merupakan salah satu metode pembelajaran variatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah. Dengan metode ini, siswa mampu berperan aktif dalam mencari pilihan kata yang nantinya akan digabungkan dengan pilihan kata temannya untuk dijadikan *ide awal* menulis puisi.

Metode sumbang kata ini sebelumnya pernah diujicobakan dengan sebutan teknik berhuruf kata dan disusun menjadi skripsi oleh Khemal Adhitya Pribadi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Berhuruf Kata (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas X SMK Farmasi YPIB Subang Tahun Ajaran 2010/2011)*.

Yang membedakan penelitian kali ini dengan penelitian yang sudah ada adalah peneliti akan mengeksperimenkan teknik sumbang kata ini dengan memanfaatkan terjemahan ayat pilihan dari Quran dalam pembelajaran menulis puisi.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dan menjemukan bagi sebagian siswa M.Ts.Negeri Ciparay.

Adam Rahmat Fauzan, 2014

*PENERAPAN METODE SUMBANG KATA QURANI
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Metode atau media pembelajaran yang disiapkan kadang kurang tepat dan tidak membuat siswa lebih mudah dalam menulis puisi.
- 3) Siswa M.Ts.Negeri Ciparay merasa kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan juga pemilihan diksi yang tepat dalam puisi mereka sehingga puisi yang dihasilkan terkesan seadanya dan kurang baik penulisannya.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa M.Ts.Negeri Ciparay sebelum mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode sumbang kata *Qurani*?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa M.Ts.Negeri Ciparay setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode sumbang kata *Qurani*?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa M.Ts.Negeri Ciparay sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode sumbang kata *Qurani*?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan:

- 1) kemampuan menulis puisi siswa M.Ts.Negeri Ciparay sebelum mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode sumbang kata *Qurani*;

- 2) kemampuan menulis puisi siswa M.Ts.Negeri Ciparay setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode sumbang kata *Qurani*;
- 3) perbedaan yang terlihat pada kemampuan menulis puisi siswa M.Ts. Negeri Ciparay sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode sumbang kata *Qurani*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

- 1) Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian sastra dalam mengembangkan keterampilan mengapresiasi sastra, khususnya dalam menulis puisi, bagi peneliti lainnya.

- 2) Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan (1) guru dapat menerapkan metode sumbang kata *Qurani* dalam pembelajaran menulis puisi; (2) siswa mendapatkan pengajaran yang baik dalam pembelajaran menulis puisi bebas sehingga siswa dapat belajar menulis puisi dengan baik; dan (3) pembaca mendapatkan pengalaman tentang pembelajaran menulis puisi khususnya penerapan metode sumbang kata *Qurani*.

1.6 Anggapan Dasar Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berpedoman pada anggapan dasar di bawah ini.

- 1) Menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang harus terus dilatih dan diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

- 2) Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
- 3) Penggunaan metode pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi yang akan disampaikan mampu meningkatkan motivasi serta kreativitas siswa dalam menulis puisi.
- 4) Metode pembelajaran sumbang kata dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.
- 5) Terjemahan ayat Quran terpilih dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran menulis puisi.

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah menunjukkan signifikansi perbedaan antara dua variabel dengan kriteria jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_a ditolak atau H_0 diterima; jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Keterangan:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode sumbang kata *Qurani*.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode sumbang kata *Qurani*.

1.8 Definisi Operasional

Agar tidak jadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka istilah-istilah dalam penelitian ini akan didefinisikan sebagai berikut.

Adam Rahmat Fauzan, 2014

PENERAPAN METODE SUMBANG KATA QURANI

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Pembelajaran menulis puisi adalah suatu proses belajar menuangkan isi perasaan serta gagasan dalam bentuk tulisan.
- 2) Metode pembelajaran merupakan cara yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan dalam pembelajarannya.
- 3) Metode sumbang kata *Qurani* dalam pembelajaran menulis puisimerupakan metode sumbang kata yang memanfaatkan terjemahan ayat Quran terpilih sebagai tema pembelajaran dan stimulus dalam menulis puisi siswa.
- 4) Terjemahan ayat Quran terpilih adalah terjemahan ayat quran yang disiapkan gurudan dipilih berdasarkan tingginya musikalitas terjemahan Quran hingga membuat minat menulis siswa lebih tinggi dalam menulis puisi.